

**Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih terhadap Keputihan Fisiologis
pada Wanita Usia Subur di Desa Baturono Kecamatan Salam
Kabupaten Magelang**

Rifda Annisa Risviana*, Fatimah Dewi Anggraeni, Nur Rahmawati S

Email: rifda.annisaa@gmail.com

Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp. (0274) 4342000, Fax. (0274) 4342542

Abstrak

Keputihan adalah salah satu gangguan reproduksi yang sering dialami perempuan di Indonesia yang disebabkan karena cuaca lembab yang mempengaruhi berkembangnya jamur. Keputihan yang terus menerus mempengaruhi fungsi sistem reproduksi wanita. Mengatasi keputihan dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi yaitu dengan daun sirih merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan fisiologis pada wanita usia subur di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment* menggunakan *Two group pre-test post-test with control group*. Populasi sejumlah 60 WUS, jumlah sampel 30 responden. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Uji statistik menggunakan *Uji Paired T-Test*. Hasil dari penelitian ini adalah pada nilai *mean (pre-test)* diberikan perlakuan air rebusan daun sirih merah adalah 14,80 dan nilai *mean (post-test)* adalah 5,27. Sehingga pemberian air rebusan daun sirih merah berpengaruh mengatasi keputihan fisiologis di Desa Baturono berdasarkan hasil penelitian nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan fisiologis pada wanita usia subur di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Kata kunci: air rebusan daun sirih merah; keputihan fisiologis; wanita usia subur (wus).

DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.246](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.246)

Riwayat artikel:

Diterima

04/04/2023

Direvisi

20/02/2024

Diterbitkan

23/02/2024

Rifda Annisa Risviana*
Fatimah Dewi Anggraeni
Nur Rahmawati S

Abstract

Vaginal discharge is one of the reproductive disorders often experienced by women in Indonesia caused by humid weather that affects the development of fungi. Continuous vaginal discharge affects the functioning of the female reproductive system. Overcoming vaginal discharge can be done with non-pharmacological therapy with red betel leaves. This study aims to determine the effect of betel leaf boiled water on physiological vaginal discharge in women of childbearing age in Baturono Village, Salam District, Magelang Regency. The research method used is quantitative research with a Quasy Experiment design using Two Groups Pre-Test and Post-Test with the control group. The population is 60 WUS, and the sample size is 30 respondents. The sampling technique uses Purposive Sampling. Statistical test using Paired T-Test. The result of this study was that the mean value 9pre-test0 given water treatment boiled red betel leaf was 14.80 and the mean value (post-test) was 5.27. So that the provision of red betel leaf boiled water has an effect on overcoming physiological vaginal discharge in Baturono Village based on the results of research p-value $0.000 < 0.5$. So it can be concluded that there is an effect of giving red betel leaf boiled water on physiological vaginal discharge in women of childbearing age in Baturono Village, Salam District, Magelang Regency with a p-value of $0.000 < 0.5$.

Keywords: boiled water of red betel leaves; physiological vaginal discharge; a woman of childbearing age.

1. Pendahuluan

Wanita mengalami permasalahan kesehatan reproduksi daripada pria serta dapat dialami oleh anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Hal ini disebabkan karena perilaku seksual yang buruk, pola makan dan kondisi lingkungan yang buruk.⁽¹⁾

Penelitian kesehatan reproduksi oleh (Medika holistik, 2011 dalam penelitian Trisnawati) terbukti bahwa hingga 75% wanita mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka dan 45% lebih dari sekali.⁽²⁾ Pernyataan *World Health Organization* (WHO) jika permasalahan wanita pada organ reproduksi sudah dalam kondisi buruk berjumlah 33% dari seluruh penyakit yang menyerang wanita di seluruh dunia. Kejadian 60% remaja akan mengalami keputihan dan 40% keputihan pada wanita usia subur.

Pada wanita Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 31,8 penyebabnya dari faktor cuaca di Indonesia lembab dan mudah terserang penyakit dari jamur *Candida albicans*.⁽³⁾ Keputihan atau *flour albus*, *white discharge* atau *vaginal discharge* atau *leukore* yaitu gejala keluarnya cairan yang berlebihan dari vagian dan sering mengakibatkan celana dalam basah kemudian terasa gatal yang ekstrem, rasa nyeri saat buang air kecil serta cairan yang menggumpal dan berbau.⁽⁴⁾

Bahkan terkadang keputihan bisa keluar dalam jumlah sedikit, bisa sama sekali tidak terasa serta bahkan terkadang tidak dikeluhkan oleh wanita pada umumnya. Keputihan adalah gejala yang sering terjadi pada wanita selama siklus hidupnya, dimulai dari masa reproduksi sampai menopause.⁽⁵⁾

Pada vagina terdapat 95% bakteri *lactobacillus*. Agar kadar keasaman di dalam vagina selalu normal merupakan tugas penting dari *flora* dan bakteri vagina. Normal keasaman vagina (pH) berkisar 3,8 – 4,2, ketika pH melebihi batas normal jamur akan mudah berkembang kemudian menyebabkan keputihan menjadi tidak normal.⁽⁶⁾

Keputihan dapat menyebabkan dampak psikologi pada wanita atau penderitanya terganggu jika keputihan yang dialaminya terjadi sangat lama dan terkadang penderita merasa malu, kurang nyaman ketika beraktivitas, kurang percaya diri ketika berada dilingkungan masyarakat yang mengakibatkan penderita tidak akan tenang ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Karena keputihan yang dialami oleh penderita akan muncul gatal pada area genetalia sehingga penderita ingin menggaruknya, berbau tidak sedap, timbul rasa nyeri dan tidak nyaman setiap memakai celana dalam karena adanya pengeluaran cairan yang lengket.

Selain efek psikologis keputihan dapat berdampak pada efek fisiologis bagi tubuh. Keputihan yang terus menerus dapat mempengaruhi fungsi sistem reproduksi wanita, terutama bagian saluran tuba yang bisa menyebabkan terjadinya infertilitas.⁽⁷⁾ Dampak fisiologis yang akan terjadi adalah munculnya penyakit kanker serviks.

Yayasan Kanker Indonesia menyebutkan bahwa kanker serviks adalah kanker yang sering dijumpai setelah kanker payudara, WHO menyebutkan bahwa 490.000 wanita mengidap kanker serviks di seluruh dunia setiap tahunnya dan

80% di negara berkembang, termasuk Indonesia.⁽⁸⁾

Angka kejadian kanker serviks di Jawa tengah pada tahun 2019 presentasi tertinggi adalah kabupaten Temanggung yaitu sebesar 26,7% diikuti dengan kabupaten Boyolali sebesar 19,5% dan kabupaten Sukoharjo 19,5%. Sedangkan kabupaten Magelang sendiri angka kejadian kanker serviks mencapai 8,3%.⁽⁹⁾

WHO telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional yang terutama bermanfaat dalam menjaga kesehatan, mencegah dan mengobati oenyakit kronis dan degeneratif. Sehingga pengobatan tradisional (herbal) berperan penting dalam meningkatkan.⁽¹⁰⁾

Indonesia terkenal dengan sebutannya *live laboratory* karena memiliki gudang tumbuhan obat herbal.⁽¹⁰⁾ Terdapat berbagai jenis tumbuhan obat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh seperti, temulawak, kunyit, bawang putih, kumis kucing, tempuyang, kejobeling, katuk, dan sirih merah.

Sirih Merah (*Piper Crocatum*) adalah tanaman merambat dan sering diolah untuk dijadikan obat karena memiliki kandungan flavonoid, saponin, tanin dan fenol.⁽¹¹⁾

Sirih merah terdapat komponen antimikroba serta antiseptik yang lebih tinggi di bandingkan sirih hijau karena terdapat kandungan *karvakrol* sebagai obat antiseptik untuk mengobati *flour albus* dan bau tidak sedap dari vagina.⁽¹⁾

Sirih merah juga terdapat kandungan *alkaloid* sebagai agen antimikroba dan dua kali lebih tinggi pada daya antiseptiknya dibandingkan sirih hijau.⁽¹²⁾

Daun sirih merah dipercaya untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan pada organ reproduksi wanita salah satunya keputihan dan untuk menjaga kebersihan vagina. Daun sirih diketahui memiliki kandungan senyawa kimia bernama *eugeni* yang bersifat anti jamur yang dapat menangkal jamur *candida albicans* yaitu salah satu jamur penyebab terjadinya keputihan. Daun sirih juga bersifat anti bakteri bernama *neisseria gonorrhoeae* karena didalamnya memiliki kandungan *polifenol* dan *flavonoid*.⁽¹³⁾

Oleh karena itu penelitian ini memberikan perlakuan dengan pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Experiment* rancangan *Two Groups pre test – post test with control group*. Waktu penelitian dilakukan di bulan Desember 2022 dan lokasi penelitian berada di Desa Baturono.

Populasi penelitian ini seluruh wanita usia subur usia 18 – 24 tahun berstatus belum menikah di Desa Baturono sebanyak 60 orang dan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Sampel tersebut akan dibagi menjadi ke kelompok eksperimen sejumlah 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini; wanita usia 18-24 tahun, mengalami keputihan, belum menikah, dan tidak memiliki penyakit masalah ginekologi. Kriteria eksklusi pada penelitian

ini; penyakit yang ditandai dengan gejala keputihan.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner berbentuk *checklist*. Penelitian ini dilakukan uji normalitas data *shapiro-wilk* sehingga didapatkan analisis data menggunakan uji *paired t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Baturono, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Di Desa Baturono terdapat 4 dusun yaitu, Dusun Baturono, Wirono, Peden, dan Dusun Kradenan. Akses menuju pelayanan kesehatan terdekat Desa Baturono yaitu Puskesmas Salam berjarak $\pm 3,1$ km dan Puskesmas Ngluwar berjarak $\pm 2,8$ km.

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	n	f (%)
Umur		
Remaja awal (12-16)	-	-
Remaja akhir (17-25)	15	100%
Pekerjaan	4	13,3 %
Tidak Bekerja	13	43,3%
Mahasiswa	6	20 %
Karyawan Swasta	7	23,3 %
Wiraswasta		
Pendidikan	10	33,3 %
SMA/SMK	15	16,7 %
D3	5	50 %
S1		

Tabel 1 menunjukkan mayoritas umur responden adalah usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 30 orang (100%), pada pekerjaan nilai tertinggi adalah mahasiswa sebanyak 13 orang (43,3%), dan pendidikan nilai

tertinggi adalah S1 sebanyak 15 orang (50%).

- a. Distribusi frekuensi *pre post* sebelum diberikan intervensi air rebusan daun sirih merah kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pre Post* Eksperimen dan Kontrol

Kategori	Keputihan			
	Ekperimen		Kontrol	
	n	f (%)	n	f (%)
Pre				
Ringan	-	-	-	-
Sedang	13	86,7%	15	100%
Berat	2	13,3%	-	-
Post				
Ringan	15	100%	15	100%
Sedang	-	-	-	-
Berat	-	-	-	-
Total	30	100 %	30	100%

Tabel 2 menunjukkan *pre-test* kelompok eksperimen nilai tertinggi mengalami keputihan sedang 13 orang (86,7%) dan *post-test* 15 orang (100%) sehingga mengalami perubahan dari keputihan sedang dan berat menjadi ringan. Pada *pre-test* kelompok kontrol mayoritas responden mengalami keputihan ringan 15 orang (100%) dan *post-test* 15 orang (100%) mengalami perubahan keputihan sedang menjadi ringan.

- b. Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah

	Keputihan		Sig. (2-tailed)
	Ekperimen	Kontrol	
Pre			.000
Mean	14.80	13.93	
SD	1.320	1.100	
Post			.000
Mean	5.27	6.13	
SD	.704	1.223	

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji *Paired T-Test* kelompok eksperimen *pre-test - post-test* mengalami penurunan nilai rata-rata (*mean*) 14,80 menjadi 5,27 dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil dari Uji *Paired T-Test* kelompok kontrol *pretest-posttest* mengalami penurunan nilai rata-rata (*mean*) 13,93 menjadi 6,13 dengan nilai *p-value* $< 0,05$.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Usia mempengaruhi dengan terjadinya keputihan pada wanita karena usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.⁽¹⁴⁾ Semakin bertambahnya usia maka pengetahuan yang diperolehnya juga semakin membaik.

Terutama pengetahuan mengenai *personal hygiene* yang baik. Selain itu wanita usia subur pada masa remaja akhir (17 – 25 tahun) mudah mengalami keputihan yang disebabkan adanya gangguan hormon dan pikiran stres.⁽¹⁵⁾ Wanita pada masa remaja akhir akan mengalami stres lebih tinggi (seperti tuntutan tugas, pekerjaan yang dinilai terlalu berat) dapat mempengaruhi hormon yang ada didalam tubuh wanita termasuk memicu peningkatan hormon estrogen. Dibandingkan dengan

wanita yang berusia lebih tua karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah tingkat stresnya maka tingkat keputihan yang dialaminya rendah.⁽¹⁶⁾

Ternyata bukan hanya usia yang mempengaruhi keputihan. Berdasarkan teori Sastri pekerjaan dengan mengurus energi fisik dan psikis dalam 8 jam sehari, ataupun aktivitas pekerjaannya yang sangat padat sehingga menyebabkan ditandai munculnya rasa capek sehingga stres dapat mudah terjadi dan kembali seperti bisa lagi ketika sudah normal kembali.⁽¹⁷⁾

Tingkat pendidikan seseorang berdasarkan teori Notoadmodjo (2007) dan Tirtarahardja (2008) dalam penelitian Utami & Riansih (2020) umur mempengaruhi tingkat pendidikan dan sosial seseorang, semakin bertambah umur maka pendidikan akan semakin bertambah baik dari pendidikan formal maupun non formal.⁽¹⁸⁾

Pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan perilaku baiknya, Misalnya seperti pengetahuan cara cebok yang baik dari arah depan ke belakang, menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat, menjaga organ kewanitaannya dan tetap menjaga pola hidup baik sehat.⁽¹⁸⁾

Sesuai dengan penelitian Rahayu, Damayanti, dan Purwanti dengan 46 responden menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antar pekerjaan dengan keputihan pada wanita usia subur RT/RW 04/03 Kelurahan Rowosari Semarang dengan hasil pengolahan data *p-value* = $0,001 < 0,05$.⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian yang mendukung dari Utami dan Riansih menunjukkan dari hasil analisis data uji *Chi Square* nilai *p-value* (0,003) ($P < 0,05$) yang artinya Ha

diterima (H0 ditolak) sehingga ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian keputihan dan kelompok dengan tingkat pendidikan SMP memiliki risiko lebih besar menderita keputihan sebanyak 51 wanita.(18)

Dari uraian diatas peneliti beramsumsi terdapat hubungan usia dengan kejadian tingkat stres seorang wanita yang disebabkan (beban pekerjaan, tugas menumpuk yang begitu berat) terutama para mahasiswa yang merasa stres dengan tugasnya. Menurut asumsi peneliti mengenai tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh dengan kejadian keputihan, dalam hal ini bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah tidak bisa mendapatkan informasi yang baik mengenai *personal hygiene* karena zaman sekarang sangat mudah untuk mengakses berbagai macam informasi dari media sosial, berbagai macam penyuluhan di desa tentang gangguan reproduksi, dan sebagainya. Sedangkan asumsi peneliti tentang pekerjaan wanita yang mengurus fisik lebih banyak tidak berpengaruh dengan adanya keputihan jika di imbangi dengan hidup bersih sehat dan *personal hygiene*.

Kejadian Keputihan Fisiologis Sebelum dan Setelah Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah

Berkurangnya keluar cairan keputihan (*post-test*) pada kelompok eksperimen karena pengaruh dari rebusan daun sirih merah mengandung *alkaloid*, yang daun sirih hijau tidak memiliki sebagai agen antimikroba, dan daun sirih merah memiliki efek antiseptik dua kali lipat dibandingkan sirih hijau untuk mengobati keputihan.⁽¹²⁾

Teori lain juga mengklaim dari rebusan daun sirih dapat mengurangi keputihan fisiologis karena adanya kandungan minyak atsiri yang terdiri dari; *carvakrol*, *caviberol*, *hidroksikavikol*, *betlephenol* dan *seskuiterpan*.(20)

Penurunan kejadian keputihan setelah penggunaan produk pembersih kewanitaan karena sabun pembersih kewanitaan (*feminine hygiene*) merupakan sediaan cairan untuk membersihkan daerah kewanitaan yang mengandung tiga bahan dasar yaitu *provide iodine*, *kombinasi lactoserum* dan *lactid acid*, serta ekstrak daun sirih. *Feminine cleanser* adalah surfaktan yang mencuci dan membersihkan area kewanitaan yang bekerja dengan air tanpa mengiritasi kulit.(21) *Provide iodine*, *kombinasi lactoserum* dan *lactid acid*, serta ekstrak daun sirih. *Provide iodine* sebuah bahan sebagai anti infeksi yang dapat membunuh (bakteri, jamur, dan virus), *kombinasi lactoserum* dan *lactid acid* dimana *lactoserum* hasil dari fermentasi susu, senyawa *lactat*, *lactose*, serta *lactid acid* mempertahankan tingkat pH dalam vagina.(22)

Hasil penelitian Hidayanti dan Pancawati bahwa responden yang mengalami keputihan setelah 7 hari penggunaan rebusan air daun sirih merah menyebabkan ketidaknyamanan berkurang pada 5 subjek (17%) sedangkan dari 22 responden (73%) merasa lebih nyaman setelah penggunaan rebusan air daun sirih merah.(20)

Hasil penelitian lain pemeberian produk pembersih kewanitaan dengan kejadian keputihan dari Titis Arumdika bahwa setelah pemberian cairan antiseptik kewanitaan terjadi penurunan keputihan fisiologis

sebanyak 5 orang (23,8%) dan keputihan patologis pada 16 orang (76,2%) karena dalam waktu 4 hari setelah pemberian cairan produk antiseptik mengalami perubahan konsistensi dan jumlah cairan, 9 responden merasa cairan yang keluar berkurang, konsistensi cairan kental, serta aroma berbau berkurang.(22)

Di sini peneliti beramsumsi bahwa dari bahan-bahan yang terdapat dalam kandungan sirih merah seperti *alkaloid* dan beberapa zat dalam minyak atsiri bisa menurunkan kejadian keputihan sebelum dan setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Desa Baturono. Sedangkan pada produk pembersih kewanitaan adalah sebuah produk cair dengan tiga bahan dasar dan *surfaktan* yang berguna untuk mencuci dan membersihkan area kewanitaan yang bekerja dengan air tanpa mengiritasi kulit, sehingga mampu menurunkan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Desa Baturono.

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Fisiologis

Cebok dengan air rebusan daun sirih merah bisa mengatasi keputihan karena zat aktif tanaman sirih bersifat antiseptik, membunuh jamur, mengurangi keputihan dan mengobati *flour albus*. Beberapa literatur menyebutkan bahwa daun sirih memiliki kandungan *enzim diastase*, gula dan tanin. Sedangkan pada daun sirih muda mengandung *diastase*, gula dan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan dengan daun sirih tua, dan daun sirih tua dan muda untuk kandungan *tanin*-nya relatif sama. Senyawa *euganol* di daun sirih terbukti dapat

mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan sedangkan *tanin* merupakan astrigen yang dapat mengurangi sekresi cairan pada liang vagina.(23)

Penelitian ini didukung dengan adanya teori tentang pembersih kewanitaan dari Lita (2006) dalam penelitian Dyah Fitri Suryandari dan Zulfa Rufaida jika pembersih kewanitaan memiliki kandungan *surfaktan* yang berguna mencuci, membersihkan, dan bekerja dengan air.(21)

Pada umumnya produk pembersih kewanitaan banyak mengandung senyawa seperti *petrocheminal (chemicals hamful)*, *petroleum*, dan *syntetic chemical* dapat membahayakan kulit dan lingkungan. Sabun memiliki banyak kekurangan, bahkan secara teknis sabun merupakan hasil reaksi kimia dari *fatty* (lemak yang didapatkan dari hewani dan nabati) dan alkali.

Teori dari Suryandari, dkk (2015) tujuan penggunaan sabun pembersih kewanitaan untuk mengurangi gatal dan bau tidak sedap pada vagina akibat pengaruh stres dan dianjurkan untuk digunakan dengan pH 3,5 minimal sebulan sekali.(21)

Pernyataan berdasarkan teori Sudarsana (2009) dalam penelitian Dyah Fitri Suryandari dan Zulfa Rufaida (2013:45) akibat penggunaan sabun secara terus menerus adalah menimbulkan korosi pada bakteri *doderlyne* dan bakteri lainnya, untuk memudahkan akses ke saluran vagina. Bila hal ini terjadi dapat menyebabkan kanker serviks.(21)

Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayanti dan Pascawati dengan uji *t-dependent* diperoleh dari hasil uji statistik $p < 0.05$ yaitu 0.02 berarti alpha 5% menunjukkan

terdapat pengaruh pemberian daun sirih merah terhadap bakteri *flou albus* selama 7 hari.(20)

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini dari Sri Wulan (2019) dengan jumlah 46 responden remaja putri. 23 kelompok kontrol dan 23 kelompok eksperiman.(24)

Hal ini sesuai dengan penelitian Titis Arumdika menyimpulkan ternyata rebusan air daun sirih dengan cairan antiseptik berpengaruh untuk mengatasi keputihan, dalam penelitiannya menyebutkan nilai *mean* cairan antiseptik setelah diberi perlakuan (11.14) nilai *mean* rebusan air daun sirih setelah diberi perlakuan (8.95) dan dapat disimpulkan air rebusan daun sirih merah lebih efektif dalam mengurangi keputihan dibandingkan cairan antiseptik.(22)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beramsumsi rebusan air daun sirih merah dapat mengurangi keputihan fisiologis dengan cara membasuh area kewanitaan, karena daun sirih mengandung minyak atsiri dan bahan aktif seperti antiseptik yang dapat membunuh jamur, mengurangi sekret vagina dan mengobati keputihan. Akan tetapi berdasarkan kandungan yang dimiliki dari daun sirih merah dan produk pembersih kewanitaan, daun sirih merah lebih efektif untuk mengurangi keputihan karena banyak kandungan zat-zat herbal atau alami daripada produk pembersih kewanitaan yang sudah terdapat beberapa campuran zat kimia nya sehingga akan berdampak buruk jika penggunaan terlalu sering.

4. Kesimpulan

Karakteristik responden yang mengalami keputihan adalah sebagian besar adalah remaja akhir

usia 17 – 25 tahun sebanyak 30 orang (100%), sebagian besar pekerjaan responden adalah mahasiswa sebanyak 13 orang (43,3%), dan sebagian besar pendidikan responden adalah S1 sebanyak 15 orang (50%). Nilai rata-rata (*mean*) sebelum (*pre-test*) diberikan perlakuan air rebusan daun sirih merah adalah 14,80 dan setelah (*post-test*) diberikan perlakuan nilai rata-rata (*mean*) 5,27. Terdapat pengaruh dari pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan fisiologis pada wanita usia subur di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.

5. Daftar Pustaka

- [1] Passe, Rosita, Nurqalbi Sampara and Ayu Lestari. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makasar. *J Antara* 2021;4(2):72–5.
- [2] Trisnawati, Irna. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja Di PT Unilever Cikarang Bekasi. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2018;9(1):45–50.
- [3] Arifianti, Irfani Rizqi Dwi and Dora Samaria. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng Bekasi. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2021;5(1):30–6.

- [4] Pudiastuti, Ratna Dewi. Tiga Fase Penting Pada Wanita. Jakarta: PT Gramedia; 2014.
- [5] Maryanti, Sri and Murti Wuryani. Persepsi Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan Di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe. J SMART Kebidanan. 2019;6(2):65.
- [6] Ilmiawati, Helmy and Kuntoro. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan. J Biometrika dan Kependud. 2017;5(1):43.
- [7] Marhaeni, Gusti Ayu. Keputihan Pada Wanita. J Skala Husada. 2016;13(1):30–8.
- [8] Juanda, Desby and Hadrians Kesuma. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Untuk Pencegahan Kanker Serviks. J Kedokt dan Kesehat. 2015;2(2):169–74.
- [9] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019.
- [10] Purwanto, Budhi. Obat Herbal Andalan Keluarga. Yogyakarta: Flash Books; 2016.
- [11] Januarti, Ika Buana, Rina Wijayanti, Sri Wahyuningsih and Zahrotun Nisa. Potensi Ekstrak Terpurifikasi Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum* Ruiz & Pav) Sebagai Antioksidan Dan Antibakteri. JPSCR J Pharm Sci Clin Res. 2019;4(2):60.
- [12] Firmanila, Fera, Yulia Irvani Dewi and Dara. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. J Ners Indones. 2016;6(1):9–18.
- [13] Widayati, Tri Eny and Priharyanti Wulandari. Penerapan Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan Pada Remaja Di Perum Manunggal Kelurahan Kauman Kota Salatiga. J Ners Widya Husada. 2021;8(3):1–5.
- [14] Sarmila, Agus Aidina. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Keputihan (Flour Albus) Pada Pekerja Seks Di Hotel Sibayak Medan. 2018. p. 1–100.
- [15] Abrori, Andri Dwi Hernawan and Ermulyadi. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Unnes J Public Heal. 2017;6(1):25–34.
- [16] Darman, M., S. Yusran and A. Fachlevy. Hubungan pengetahuan, Vulva Hygien, Stres, dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah [Internet]. 2017;2(6). Available from: <https://www.neliti.com/publications/198314/hubungan-pengetahuan-vulva-hygiene-stres-dan-pola-makan-dengan-kejadian-infeksi>

- [17] Sastri, Nen. Analisis Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2018. *J Kebidanan*. 2018;344–51.
- [18] Utami, J Nugrahaningtyas W and Chici Riansih. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Menurut Data Pemeriksaan IVA Keliling Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa Yogyakarta. 2020.
- [19] Rahayu, Rika Puji, Fitriani Nur Damayanti and Indri Astuti Purwanti. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang. *J Kebidanan*. 2015;4(1):12–6.
- [20] Hidayanti, Desi and Riana Pascawati. Rebusan Sirih Merah Mengurangi Flour Albus Pada Remaja Putri (Red Betel Stew Reduce Fluor Albus in Adolescent Women). *J Ris Kesehat*. 2021;13(1):246–53.
- [21] Suryandari, Dyah Fitri and Zulfa Rufaida. Hubungan Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Terjadinya Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *J Hosp Majapahit*. 2013;5(1):32–47.
- [22] Arumdika, Titis. Efektifitas Pemberian Cairan Antiseptik Pembersih Kewanitaan Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Pada Siswi Di SMAN 1 Barat Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *J Holist Nurs Sci*. 2018;2(1).
- [23] Mustika, Wayan, Putu Sussy Natha Astini and Ni Putu Yunianti. Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekes Denpasar. *J Skala Husada*. 2014;11(1).
- [24] Wulan, Sri. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *J Penelit Kebidanan Kespro*. 2019;1(2):19–22.